

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Di Indonesia, masalah kesehatan gigi dan mulut merupakan hal yang penting. Kesehatan gigi dan mulut sangat berperan dalam fungsi pengunyahan, fungsi bicara, dan fungsi estetika. Ketiga peran tersebut terutama sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak (Kemenkes R. I., 2013). Hasil Riset Kesehatan Dasar Nasional (Riskesdas) tahun 2013 menyebutkan bahwa hanya 2,3% penduduk yang berperilaku benar dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut, 25,9% penduduk Indonesia mempunyai masalah kesehatan gigi dan mulut, dan hanya 31,1% penduduk di antaranya yang menerima perawatan dan pengobatan dari tenaga kesehatan gigi. Hal ini mengindikasikan bahwa masih terdapat masyarakat yang belum menyadari pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya meningkatkan kesehatan. Mulut bukan sekedar untuk pintu masuknya makanan dan minuman tetapi fungsi mulut lebih dari itu dan tidak banyak orang menyadari besarnya peranan mulut bagi kesehatan seseorang. Oleh karena itu kesehatan gigi dan mulut sangat berperan dalam menunjang kesehatan seseorang. Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut tersebut sangat erat kaitannya dengan kontrol plak atau menghilangkan plak secara teratur (Riyanti, 2005).

Plak merupakan lapisan tipis, tidak berwarna, mengandung bakteri, melekat pada permukaan gigi, dan selalu terbentuk di dalam mulut. Bila bercampur dengan gula yang ada di dalam makanan yang kita makan, plak akan membentuk asam. Asam ini akan berada di dalam mulut dalam jangka waktu yang lama, karena gula hasil fermentasi membuat plak menjadi lebih melekat. Plak atau debris di permukaan gigi dapat dipakai sebagai salah satu indikator kebersihan mulut. Pembersihan plak yang kurang baik dapat menyebabkan plak makin melekat dan akan menjadi karang gigi setelah mengalami kalsifikasi atau pengapuran (Hamsar, 2006).

Membentuk perilaku sehat seharusnya dimulai sejak usia dini. Hal ini dikarenakan usia dini, yaitu 0-6 tahun merupakan *golden age* (usia keemasan). Masa *golden age* merupakan masa di mana tahap perkembangan otak pada anak usia dini menempati posisi yang paling vital, yakni mencapai 80% perkembangan otak. Pada masa usia dini, kemampuan memori otak mencapai tingkat maksimal. Anak yang mendapatkan pesan kesehatan yang intens semenjak usia 0-6 tahun memiliki harapan lebih besar untuk berperilaku sehat di masa mendatang. Sebaliknya, anak yang tidak mendapatkan pesan kesehatan secara intens maka perilaku sehat sulit terbentuk. Oleh karena itu, pendidikan kesehatan pada usia 0-6 tahun adalah peletak dasar bagi pendidikan kesehatan selanjutnya. (Adiwiryo, 2010).

Anak usia 5-6 tahun dalam teori *Cognitive Development* yang dikemukakan oleh Piaget (1896-1980) berada pada tahapan operasional. Tahapan ini merupakan masa yang sangat penting. Pada

masa ini, anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap berbagai informasi yang mereka temukan di sekitar mereka, melalui hal ini anak mengembangkan pengetahuan mereka (Arnett *and* Maynard, 2012). Akan tetapi, saat tahapan operasional kemampuan anak untuk berpikir secara logis masih kurang. Dalam hal ini anak memerlukan bantuan dari orang tua. Orang tua dapat membantu dalam hal menjawab pertanyaan yang diajukan anak, menjadi contoh teladan, membimbing anak melalui pengalaman-pengalaman baru, serta membantu anak dalam mengerjakan hal-hal yang sulit dilakukan sendiri (Cherry, 2013).

Anak usia Taman Kanak-kanak (5-6 tahun) tergolong ke dalam kelompok rawan penyakit gigi dan mulut. Untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut, pemerintah melalui Kementerian Kesehatan telah melakukan berbagai upaya pendekatan pelayanan kesehatan, yaitu promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif secara terpadu dan berkesinambungan (Herijulianti dkk., 2002). Upaya ini diwujudkan dalam program kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) sebagai salah satu kegiatan tambahan Puskesmas dalam rangka meningkatkan kualitas kesehatan anak sekolah. Usaha peningkatan kesehatan gigi dan mulut untuk anak sekolah dilaksanakan melalui kegiatan tambahan kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas dan diselenggarakan secara terpadu dengan kegiatan tambahan UKS dalam bentuk program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) (Kemenkes R. I., 2013). UKGS menyelenggarakan program promotif berupa pelajaran mengenai

kesehatan gigi dan mulut, dan program preventif berupa sikat gigi masal (Herijulianti dkk., 2002). Menurut Astoeti dkk, 2006, status kesehatan gigi dan mulut yang optimal juga dapat dicapai dengan meningkatkan upaya promotif dan preventif sedini mungkin.

Salah satu tempat pendidikan anak prasekolah di Kota Malang adalah Taman Kanak-Kanak Katolik (TKK) Santa Maria 2 yang terletak di Jalan Telomoyo No. 1B Malang. Berdasarkan uraian di atas, terlihat cukup tingginya persentase masyarakat yang belum menyadari pentingnya pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut yang terkait erat dengan berbagai faktor. Oleh sebab itu, berdasarkan latar belakang di atas, Peneliti ingin melakukan penelitian tentang hubungan pelaksanaan UKGS terhadap indeks plak siswa taman kanak-kanak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak (TKK) Katolik Santa Maria 2 Malang Tahun 2018 karena kegiatan UKGS Tahap II dilakukan di sekolah tersebut.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan suatu masalah, yaitu “Apakah terdapat hubungan antara pelaksanaan UKGS terhadap indeks plak siswa Taman Kanak-Kanak Katolik (TKK) Santa Maria 2 Malang?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan pelaksanaan UKGS terhadap indeks plak siswa Taman Kanak-Kanak Katolik (TKK) Santa Maria 2 Malang

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui pelaksanaan UKGS di Taman Kanak-Kanak Katolik (TKK) Santa Maria 2 Malang.
2. Mengidentifikasi indeks plak siswa Taman Kanak-Kanak Katolik (TKK) Santa Maria 2 Malang.
3. Menganalisis hubungan pelaksanaan UKGS terhadap indeks plak siswa Taman Kanak-Kanak Katolik (TKK) Santa Maria 2 Malang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Akademik**

Hasil penelitian diharapkan menambah perbendaharaan ilmiah dan dapat berguna sebagai bahan informasi dan masukan bagi penulisan selanjutnya terutama dalam hal yang terkait pada status kebersihan gigi dan mulut anak baik di sekolah maupun pada masyarakat umum.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman Penulis sendiri guna pengembangan dan pengaplikasian diri saat berada dan bekerja di tengah-tengah masyarakat.

2. Bagi Masyarakat

Menambah ilmu pengetahuan, wawasan dan informasi bagi pembaca, khususnya hubungan pelaksanaan UKGS terhadap indeks plak siswa.